

Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja

Siti Syamsiyah¹, Esty Pan Pangestie², Nopi Feronika³

¹⁻³ Universitas Palangkaraya

E-mail: samsiah030716@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja adalah perilaku sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat mengurangi kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan data pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok sebelum diberikan layanan. Presentase rata-rata *pre-test* 10 subyek adalah 76% termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja tinggi. Setelah diberikan layanan hasil *post-test* 10 subyek tersebut mengalami penurunan menjadi 56% dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja rendah atau mengalami penurunan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa Signifikan penelitian $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Di mana layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dapat mengurangi kenakalan remaja kelas VII SMPN 3 Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga menambah wawasan peneliti lainnya khususnya yang berkenaan dengan kenakalan remaja peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Diskusi Kelompok, Kenakalan Remaja

Group Guidance Using Group Discussion Techniques to Reduce Juvenile Delinquency

ABSTRACT

Juvenile delinquency is the behavior of some teenagers that is contrary to law, religion and social norms. This research was conducted to determine whether the application of group guidance using group discussion techniques can reduce juvenile delinquency. This research is a Pre-Experimental Design research with One Group Pretest-Posttest Design type. Based on data, the experimental group was compared with the group before being provided with services. The average pre-test percentage of 10 subjects was 76%, including the high category, indicating that the level of juvenile delinquency is high. After being provided with the service, the post-test results for the 10 subjects decreased to 56% in the low category, which indicates that the level of juvenile delinquency is low or has decreased. Based on data analysis, it is known that the research significance is $0.00 < 0.05$. It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. Where group guidance services using group discussion techniques can reduce juvenile delinquency in class VII SMPN 3 Palangka Raya. It is hoped that this research can become a reference for further research, thus adding to the insight of other researchers, especially those regarding student juvenile delinquency.

Keywords: Group Guidance, Group Discussion, Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Rangkaian spekulasi manusia dalam menggambarkan pengertian dan makna pendidikan selalu diperbarui. Pemutakhiran ini didasarkan pada berbagai pengamatan dan perubahan industri terkait peningkatan jumlah komponen dalam sistem pendidikan saat ini. Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam menciptakan situasi serta proses belajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Menurut Willis (dalam Rulmuzu, 2021) berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah perilaku sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma sosial, sehingga menimbulkan akibat yang dapat merugikan diri sendiri, mengganggu ketertiban umum, dan juga merugikan orang lain. Berdasarkan pengertian kenakalan remaja tersebut, khususnya di SMPN 3 Palangka Raya, kenakalan remaja yang sering terjadi pada peserta didik di sekolah diantaranya seperti perilaku meniru orang dewasa (mewarnai rambut dan makeup berlebihan), memeras uang saku peserta didik lain, merokok, membolos sekolah, bullying, melawan guru dan, perkelahian antar peserta didik yang menjadi

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan emosional di lingkungannya agar orang tersebut dapat mengatasinya sendiri karena rasa bersalah atau menyerah pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam dirinya muncul secercah harapan akan kebahagiaan hidup kini dan mendatang (Dewajani & Karneli, 2020). Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang umum digunakan dalam membantu individu

mengatasi berbagai masalah, termasuk kenakalan remaja.

Remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja menu sehari-hari (Rulmuzu, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan saat peneliti melaksanakan observasi ketika pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan II (PLP II) di SMPN 3 Palangka Raya menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang sering terjadi di SMPN 3 Palangka Raya yang berkaitan dengan kenakalan remaja yaitu mewarnai rambut serta makeup yang berlebihan, memeras uang saku peserta didik lain, merokok, membolos sekolah, terlambat sekolah, bullying, melawan perkataan guru dan, perkelahian antar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 peserta didik diketahui bahwa permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying yang dilakukan peserta didik, memeras uang saku teman dan juga perkelahian antar peserta didik. Atas dasar itu, hal ini sejalan dengan aspek kenakalan remaja yang diberikan ahli. Menurut Sarlinto Wirawan dalam (Maulidia, 2019) aspek-aspek kenakalan remaja sebagai berikut: 1. Kenakalan yang menimbulkan kerugian fisik kepada orang lain, seperti perkelahian dan sejenisnya. 2. Kenakalan yang menimbulkan kerugian harta benda, seperti pengrusakan, memeras, mencuri, dan lain-lain. 3. Tindak pidana sosial yang tidak merugikan pihak lain, seperti merokok. 4. Kenakalan terhadap status, seperti peserta didik sering membolos.

Tugas guru dalam membimbing peserta didik dalam situasi demikian adalah memberikan pelayanan yang baik agar peserta didik terhindar dari perbuatan negatif. Selama ini upaya guru BK yakni dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal, layanan konseling dan memanggil peserta didik yang terlibat kenakalan. Padahal sejatinya selain melaksanakan layanan

klasikal dan layanan konseling harusnya dilaksanakan juga layanan bimbingan kelompok, namun realitanya layanan bimbingan kelompok tidak dilaksanakan.

Sedangkan untuk guru kelas hanya menegur dan memberi sanksi, kemudian menyerahkan peserta didik kepada guru BK. Dalam hal ini guru BK harus mampu menjadi teladan yang baik dan memberikan motivasi agar peserta didik tetap termotivasi untuk belajar dan berjuang demi masa depan yang lebih baik (Pane, 2018).

Dalam upaya mengatasi hal tersebut, perlu adanya kegiatan bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk mengurangi masalah peserta didik terutama kenakalan remaja adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (dalam Pane, 2018) layanan bimbingan kelompok memungkinkan kelompok untuk mendiskusikan banyak hal yang dapat membantu pertumbuhan pribadi dan pemecahan masalah mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah banyak membentuk perilaku siswa seperti Ibnu Maulana dalam penelitiannya yang berjudul *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Anggota PIK-R Kelas XI SMAN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020* membuktikan bahwa tingkat kenakalan remaja pada anggota PIK R SMAN 4 Kota Tegal sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok mengalami penurunan (Ibnu Maulana, 2020). Selanjutnya penelitian oleh Dona Audri dengan judul *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021* menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (Dona Audri, 2020).

Bimbingan kelompok melibatkan diskusi topik umum yang menarik bagi anggota kelompok. Pelayanan

yang berorientasi kelompok bertujuan untuk mempersonalisasikan peserta didik, terutama mengembangkan keterampilan komunikasi. Dalam hal ini, tidak jarang kemampuan sosial/komunikasi seseorang terhambat oleh emosi, pikiran, persepsi, dan gagasan yang sempit dan tidak efektif. Layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan oleh peneliti yakni layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok.

Diskusi kelompok sendiri adalah pertemuan di mana dua orang atau lebih saling bertukar pengalaman dan pendapat, biasanya berujung pada suatu keputusan bersama. Oleh karena itu, teknik diskusi kelompok digunakan pada layanan bimbingan kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dengan tujuan mencari solusi atas permasalahan yang dibicarakan dalam dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dalam mengurangi kenakalan remaja pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelumnya seperti dalam penelitian Maulidia yang berjudul *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 9 Banda Aceh*. Berdasarkan temuan peneliti di SMA Negeri 9 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok mengurangi kenakalan pada peserta didik XI SMA Negeri 9 Banda Aceh (Maulidia, 2019).

Kemudian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dalam mengurangi kenakalan remaja pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Burta dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Layanan konseling kelompok menggunakan teknik diskusi diyakini dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIIID SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan hasil belajar subjek sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat belajar yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor minat belajar (Burta, 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu dan penelitian ini juga menggunakan *Pre-Eksperimental Designs* dengan metode *one-group pre-test post-test design*. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan adalah kelompok yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti kemudian melakukan penelitian pada satu kelompok saja dengan melakukan dua kali pengukuran (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII yang terdiri dari tiga kelas yaitu Kelas VII-8, VII-9 dan VII-10 yang berjumlah 92 peserta didik. Populasi ini dipilih karena peserta didik Kelas VII sering melakukan kenakalan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* untuk mengumpulkan sampel. Prosedur pengambilan sampel yang tidak memungkinkan seluruh anggota suatu populasi dipilih menjadi sampel (Sulistiyowati, 2017). Sampel untuk penelitian ini adalah 10 peserta didik Kelas VII SMPN 3 Palangka Raya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel bebas atau independent dan Variabel terikat atau dependent. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok merupakan variabel bebas diberi simbol (X), sementara kenakalan remaja merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan angket. Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi et al., 2021). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Peneliti menyebarkan angket dengan tujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai kenakalan remaja kelas VII SMPN 3 Palangka Raya. selain angket, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan juga observasi (Sugiyono, 2022).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala yang digunakan dalam pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini adalah skala likert. Pengambilan data kenakalan remaja diambil melalui aspek kenakalan remaja Menurut Sarlinto Wirawan (dalam Maulidia, 2019) aspek-aspek kenakalan remaja sebagai berikut:

- a) Kenakalan yang menimbulkan kerugian fisik kepada orang lain, seperti perkelahian dan sejenisnya.
- b) Kenakalan yang menimbulkan kerugian harta benda, seperti pengrusakan, memeras, mencuri, dan lain-lain.
- c) Tindak pidana sosial yang tidak merugikan pihak lain, seperti merokok.
- d) Kenakalan terhadap status, seperti peserta didik sering membolos sekolah, melawan orang tua sebagai anak dan lain-lain.

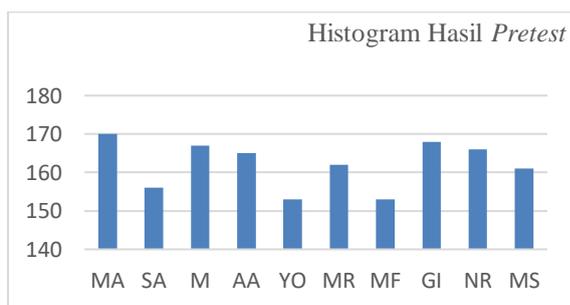
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas pengujian normalitas data yaitu menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak (Sintia et al., 2022). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan uji *statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Kemudian Uji homogenitas yang

dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berasal dari kelompok populasi yang sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows.

Kemudian Uji t berpasangan (*pairet t-test*) merupakan satu metode penguji hipotesis di mana data yang di gunakan tidak bebas. Uji ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired-sample t-test* berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak (Sugiyono, 2022).

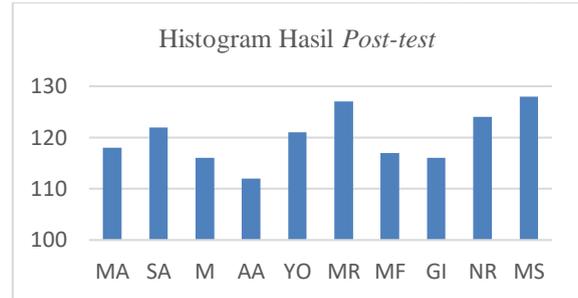
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai kenakalan remaja sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik diskusi kelompok melalui bimbingan kelompok. Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta didik kelas VII-8, VII- 9, dan VII-10 SMPN 3 Palangka Raya. Hasil *pre-test* dan *post-test* keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar I. Histogram Hasil Pre-Test

Dari rekapitulasi hasil *pre-test* di atas, diketahui bahwa nilai terendah adalah MF dengan jumlah 152 dan nilai tertinggi adalah MA dengan jumlah 170. Berdasarkan perhitungan di atas, didapati rata-rata nilai peserta didik setelah diberikan pembelajaran adalah 162,1 dengan kategori tinggi yang menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja tinggi.



Gambar II. Histogram Hasil Post-Test

Tabel diatas menunjukkan hasil *post-test* kenakalan remaja peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pada tabel *post-test* atas diketahui nilai tertinggi adalah MS dengan jumlah 128. Nilai terendah diperoleh oleh AA dengan jumlah 112. Berdasarkan perhitungan di atas, didapati rata-rata nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan adalah 120,1 yang menunjukkan tingkat kenakalan remaja peserta didik kategori rendah yang menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja rendah atau mengalami penurunan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada awal pertemuan treatment. Pada pertemuan 1 ini, anggota kelompok cenderung diam dan belum berpikiran terbuka. Hasil dari pertemuan pertama menunjukkan perubahan pengetahuan dan pemahaman tentang kenakalan remaja. Pertemuan 2 sudah menunjukkan adanya perubahan hasil yang diperoleh, mulai berani untuk menyampaikan pendapat dan juga menanggapi diskusi bersama anggota yang lain serta sudah bisa berkomunikasi dengan baik dan berdiskusi dengan baik.

Pertemuan 3 peserta didik berbicara terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya, seluruh anggota kelompok aktif, dan suasana diskusi kelompok menjadi positif karena peserta didik secara terbuka menceritakan permasalahan yang dialaminya. Setelah berdiskusi, mereka menemukan permasalahan yang sama yang perlu diatasi agar tidak menjadi kebiasaan ketika di sekolah maupun dilingkungan keseharian mereka. Pertemuan 4 anggota kelompok mulai mengerti dan menyadari bahwa kenakalan remaja adalah salah satu perilaku yang sangat merugikan diri sendiri. Perlakuan yang diberikan peneliti memberikan dampak positif

terhadap pola berpikir serta perilaku peserta didik sebelum perlakuan.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti, penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dapat menurunkan kenakalan remaja di Kelas VII SMPN 3 Palangka Raya. Dengan diberikannya layanan tersebut, remaja nakal yang sebelumnya melakukan kenakalan dapat diubah menjadi peserta didik yang berkurang dalam melakukan perilaku nakal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Willis (dalam Rulmuzu, 2021) bahwa kenakalan remaja adalah perilaku sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma sosial, sehingga menimbulkan akibat yang dapat merugikan diri sendiri, mengganggu ketertiban umum, dan juga merugikan orang lain. Dengan diskusi kelompok merupakan suatu cara agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Tujuan dari diskusi kelompok adalah untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan cara bertukar pikiran, ide, dan gagasan, serta dilakukan secara bebas dengan memadukan pendapat dan gagasan untuk memecahkan masalah (Arifin dalam Maulidia, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan data pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, Presentase rata-rata pada *pre-test* 10 subyek adalah 76% termasuk kategori tinggi yang menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja tinggi. Kemudian setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok hasil *post-test* 10 subyek tersebut mengalami kenaikan sebesar 420 yaitu menjadi 42 dalam kategori rendah yang menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja rendah atau mengalami penurunan. Pada pertemuan I Hasil menunjukkan perubahan pengetahuan dan pemahaman tentang

kenakalan remaja. Pertemuan 2 sudah menunjukkan adanya perubahan hasil yang diperoleh, mulai berani untuk menyampaikan pendapat dan juga menanggapi diskusi bersama anggota yang lain. Pertemuan 3 peserta didik berbicara terbuka mengenai permasalahan yang dialaminya, seluruh anggota kelompok aktif. Pertemuan 4 anggota kelompok mulai mengerti dan menyadari bahwa kenakalan remaja adalah salah satu perilaku yang sangat merugikan diri sendiri. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga menambah wawasan peneliti lainnya khususnya yang berkenaan dengan kenakalan remaja peserta didik.

REFERENSI

- Burta, F. S. (2017). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. 1, 430–439.
- Dewajani, J. S., & Karneli, Y. (2020). Analisis Permasalahan Ruminasi Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 339–344. <https://doi.org/10.26539/teraputik.42415>
- Dona Audri, K. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi*, 1–89.
- Maulidia, D. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Banda Aceh. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 170205043, 16.
- Moch. Ibnu Maulana. (2020). *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Anggota Pik-R Kelas Xi Sman 4 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020*. 21(1), 1–9.

- Pane, I. M. (2018). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Muhammadiyah 05 Medan*. 1–57. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/7165](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/7165)
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Sugiyono, P. D. . (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed.)*. Alfabeta Cv.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>